

### BAB 3

## CHINESE BRIDGE COMPETITION

Dua ratus tahun yang lalu, Napoleon mejuluki China sebagai 'naga yang sedang tertidur'. Sekarang, sang 'naga' telah benar-benar terbangun. Asia secara politik dan ekonomi merupakan wilayah yang paling dinamis dari sistem kontemporer dunia. Di kawasan ini, China, budaya dan masyarakatnya secara kumulatif merupakan tantangan terbesar bagi superioritas politik, budaya dan ekonomi Barat. Bahasa dan Budaya China telah tersebar ke seluruh dunia dan komunitas Tionghoa di luar negeri berpengaruh di seluruh wilayah Asia Pasifik.

Pesatnya perkembangan pendidikan tinggi di China tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi China yang signifikan. Hal ini menjadikan banyak pelajar dan peneliti tertarik dengan China, belajar dan melakukan penelitian terhadap China. Dari tahun ke tahun, jumlah pelajar yang mempelajari China, termasuk bahasa dan budayanya meningkat pesat. Pemerintah, melihat hal ini sebagai potensi besar yang perlu digarap. Budaya dan Bahasa, dapat menjadi alat yang sangat menjanjikan bagi *soft power* dan perkembangan pengaruh China di dunia.

*Chinese Bridge Competition* (汉语桥) tidak hanya menjadi sebuah kegiatan tahunan untuk mempertunjukkan kemampuan berbahasa Mandarin terbaik di antara para peserta, tetapi juga yang mampu menguasai dan memahami kebudayaan China secara lebih baik. Dengan tujuan dan konsep penyelenggaraan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) yang matang, menjadikan kegiatan ini sebagai salah satu media *soft power* China tidak hanya di dunia tetapi juga di Indonesia. Bagian ini akan menjabarkan mengenai *Chinese Bridge Competition* (汉语桥), konsep kegiatan dan aspek-aspek yang terdapat di dalam penyelenggaraan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥). Secara khusus pada bagian ini juga akan membahas mengenai respon dan pandangan Indonesia terhadap pelaksanaan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥).

### 3.1. Perkembangan Pendidikan Tinggi China bagi Pelajar Asing

Seiring dengan perkembangan politik jangka panjang China, keberlanjutan pertumbuhan perekonomian China, dan hubungan perdagangan, budaya dan pendidikan China dengan masyarakat internasional telah memberikan pengaruh dan keuntungan yang besar bagi China<sup>1</sup>. Dewasa ini, kemajuan perkembangan Bahasa China sudah sangat pesat dan bahkan menjadikan Bahasa Mandarin sebagai bahasa internasional kedua yang dimasukkan dalam kurikulum pelajaran setempat.

Sejak reformasi yang diadakan pada tahun 1978, seluruh bidang yang terkait dengan pelajar dan studi keluar negeri mengalami peningkatan yang cepat dan kini pendidikan menjadi jendela reformasi China. Pada tahun 2003, total dari pelajar China yang belajar ke luar negeri tercatat sebanyak 117.300 orang dengan 3.002 orang di antaranya dibiayai oleh pemerintah, 5.114 dibiayai oleh perusahaan dan 109.200 berangkat dengan biaya sendiri.

Pada tahun yang sama 20.100 pelajar kembali ke China dari usai menempuh pendidikan di luar negeri dengan total 2.638 pelajar yang dibiayai pemerintah, 4.292 pelajar dibiayai perusahaan/lembaga dan 13.200 dengan biaya sendiri. Dari tahun 1978 hingga 2004, total pelajar China yang belajar di luar negeri tercatat sebanyak 700.200 orang di 108 negara di seluruh dunia yang mencakup seluruh disiplin ilmu, sebanyak 172.800 kembali.

Pada saat yang bersamaan, dalam laporan kantor berita Xinhua, Liu Baoli wakil Direktur Departemen Kerjasama Internasional dari Kementrian Pendidikan China mengatakan bahwa sebanyak 110,000 pelajar asing menempuh pendidikan di China pada tahun 2004. Pada tahun 2007, jumlah tersebut meningkat menjadi 195,503 pelajar asing dari 188 negara dari berbagai belahan dunia. Hal ini menjadikan China berada di peringkat ke-enam terbesar di dunia untuk negara tujuan pendidikan.

---

<sup>1</sup> Website Kementrian Pendidikan China. <http://218.247.187.68/edoas/website18/55/info14355.htm> diunduh pada 1 Desember 2010 pukul 09.05

Pada tahun 1950, China menerima kedatangan grup pertama pelajar asing yang berasal dari Eropa Timur sebanyak 33 pelajar. Di akhir tahun 2000, jumlah pelajar asing di China meningkat menjadi 407.000 yang berasal dari 160 negara yang berbeda. Sejak tahun 1997, Chinese Scholarship Council (CSC) telah dipercaya oleh Kementerian Pendidikan China untuk berkonsentrasi pada investasi dan operasi harian sekaitan dengan pelajar internasional yang berada di China dengan beasiswa dari pemerintah China.

Sejak tahun 1978 dimana China melakukan reformasi dan membuka kebijakan terbuka, pelajar asing yang menempuh pendidikan di China memasuki sebuah tahap baru. Dari tahun 1979 hingga 1999, total pelajar asing yang menempuh pendidikan di China mencapai 342.000 orang. **Kesuksesan pengelolaan sosial dan stabilitas politik yang diimbangi oleh pertumbuhan ekonomi yang cepat telah menjadi daya tarik sendiri bagi para pelajar asing untuk menempuh pendidikan di negeri tirai bambu tersebut.** Pada tahun 1996 total pelajar asing mencapai 41.000 orang, meningkat lebih dari 30% dari jumlah pelajar asing yang masuk pada tahun 1992. Jumlah pelajar asing yang menuntut ilmu di China juga terus meningkat rata-rata 20 persen pertahun<sup>2</sup>.

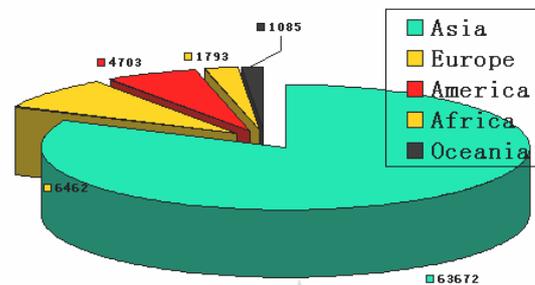
Pelajar asing yang berasal dari Asia menempati urutan teratas dari total pelajar asing di China, yaitu sebanyak total 63.672 pelajar, atau sebesar 81.93%. Peringkat kedua ditempati Eropa dengan jumlah pelajar sebanyak 6.462 orang dengan jumlah presentasi sebesar 8.31%. Posisi berikutnya ditempati Amerika dengan jumlah sebesar 4.703 pelajar dengan posisi presentase 6.05%, sementara sisanya sebanyak 1.793 pelajar berasal dari Afrika dan 1.085 pelajar dari Oceania<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup> ibid

<sup>3</sup> [http://www.moe.edu.cn/english/international\\_3.htm](http://www.moe.edu.cn/english/international_3.htm), diunduh pada 21 Febuari 2010, pukul 14.10

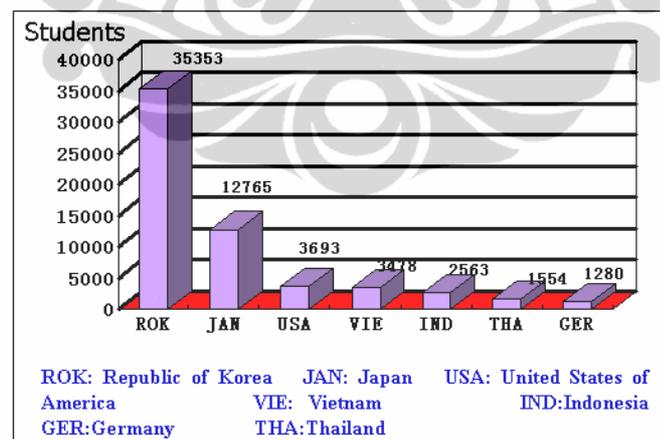
**Gambar 3.1.**  
**Jumlah Pelajar Asing di *China* berdasar wilayah regional<sup>4</sup>**



Sumber: Data Statistik Kementerian Pendidikan China

Korea Selatan, Jepang, Amerika Serikat, Vietnam dan Indonesia adalah lima negara yang menduduki peringkat teratas dalam jumlah pelajar asing di China dengan jumlah spesifik untuk pelajar Indonesia adalah 2.563 orang. Negara-negara lain yang juga memiliki pelajar asing di atas 1.000 orang adalah Thailand, Jerman, Rusia, Nepal dan Mongolia<sup>5</sup>.

**Gambar 3.2**  
**Jumlah Pelajar Asing di *China* Menurut Negara Asal**



Sumber : Data Statistik Kementerian Pendidikan China

<sup>4</sup> Ibid

<sup>5</sup> Ibid

Berdasarkan perjanjian kerjasama yang ditandatangani oleh pemerintah China dengan pemerintah negara lain, Kementerian Pendidikan China menawarkan beasiswa kepada 163 negara di dunia pada tahun 2003. Dengan jumlah 1.879 peserta baru, sebanyak 6.153 pelajar asing sudah diterima. Asia tercatat sebagai asal pelajar asing terbesar di China dengan jumlah sebanyak 3.076 siswa atau sebanyak 50% dari total pelajar asing yang berada di China. Eropa mencatat sebanyak 1.442 pelajar atau sebesar 23%, Afrika sebanyak 1.244 pelajar atau setara 20% jumlah pelajar, Amerika sebanyak 305 pelajar atau setara 5% dan Oceania sebanyak 86 pelajar atau setara 1,4%.

Jumlah di atas dibagi lagi berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu peserta program studi doctoral meningkat menjadi 609 siswa, peserta program magister sebanyak 1.350, pelajar program sarjana sebanyak 1.754 dengan tambahan sebanyak 123 pelajar merupakan bentuk beasiswa lain yang disediakan oleh pemerintah China yang meliputi, *Great Wall Scholarship, the Excellent Student Scholarship, the HSK Winner Scholarship, the short-term program for foreign teachers of Chinese dan the Chinese culture research program.*

Untuk siswa yang belajar atas biaya sendiri jumlah total pelajar asing di China mencapai 71.562 dan di antaranya terdapat 13.202 pelajar yang mengambil kursus singkat (waktu studi kurang dari 6 bulan) dan sebanyak 58.360 pelajar mengambil kursus jangka waktu 6 bulan.

Besarnya minat para pelajar asing untuk menempuh pendidikan tinggi di China ditanggapi dengan serius oleh pemerintah negara tersebut. Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang untuk pendidikan tinggi kelas dunia terus dilakukan. Asrama, perpustakaan, para pengajar berkualitas internasional dan biaya kehidupan yang relatif terjangkau dijadikan daya tarik utama yang dipromosikan China untuk dapat menarik siswa sebanyak mungkin belajar langsung di China.

Tidak hanya untuk di dalam negeri, pemerintah China juga memfokuskan perhatian pada pengembangan pendidikan Bahasa Mandarin di luar China. Melalui Kementerian Pendidikan, China menggagas dan

mengembangkan Institut Konfusius yang menjadi ujung tombak pengajaran Bahasa Mandarin di setiap negara-negara di dunia.

Kantor pusat Institut Konfusius terletak di Beijing. Berbagai metode, teknik serta media pembelajaran berasal dari sini. Seluruh kegiatan Institut Konfusius di berbagai negara juga diatur di sini. Institut Konfusius pertama di dunia dibuka pada 21 November 2004 di Seoul, Korea Selatan. Setelah itu berturut-turut di beberapa negara lainnya seperti Amerika Serikat, Swedia dan Jerman juga dibuka cabang dari lembaga ini.

Hingga November 2009, tercatat sebanyak 282 Institut Konfusius di buka di 88 negara di seluruh dunia dan pemerintah China melalui Kementerian Pendidikan berencana untuk membangun 500 cabang baru. Hanban (Departemen Kementerian Pendidikan China yang khusus menangani bidang Institut Konfusius) meng-klaim bahwa akan mendirikan 1000 cabang pada tahun 2020.

Tidak hanya memfokuskan diri pada pengembangan bahasa dan budaya China untuk orang asing, Institut Konfusius juga memberikan pelatihan bagi tenaga pengajar tanpa gelar, yang berlaku dalam berbagai bidang seperti turisme, pengobatan dan lain-lain. Sistem yang ditawarkan oleh Institut Konfusius berupa aliansi antara universitas/institusi penyedia tempat (sarana dan fasilitas belajar di negara tujuan) dengan Institut Konfusius (pengajar dan materi penunjang pelajaran seperti buku, film dkk) sendiri.

Berbagai tindakan yang dikemukakan di atas dituangkan pemerintah China dalam sebuah proyek bernama *Chinese Bridge* (汉语桥工程). Proyek ini merupakan payung dari semua kegiatan pemerintah China yang berorientasi pada pendidikan, pengembangan budaya dan bahasa China untuk lingkup dunia internasional. Dengan bertujuan untuk memperluas Bahasa Mandarin, mempromosikan budaya China, mempromosikan pemahaman dunia dan persahabatan, dan meningkatkan perdamaian dunia<sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup> <http://www.edu.cn/20050721/3144302.shtml> diunduh 21 Febuari 2010 pukul 13.10

### 3.2. *Chinese Bridge Competition* (汉语桥)

Mempelajari Bahasa Mandarin terutama tulisan membutuhkan daya ingat yang kuat ketimbang mempelajari susunan alfabetika latin. Seorang pelajar harus menghafalkan sedikitnya 5.000 huruf tunggal yang biasa digunakan. Dengan menguasai huruf China, seorang individu akan dapat berkomunikasi secara tertulis dengan suku-suku atau penduduk China yang kurang fasih berbahasa Mandarin.

Pada penyelenggaraan Konferensi Bahasa China se-Dunia (世界汉语大会) di tahun 2005, para peserta konferensi bersama-sama dengan para pejabat, selebriti, akademisi, dan para pendidik secara aktif membahas peran Bahasa Mandarin pada kemajuan dunia. Pertemuan ini juga sepakat untuk mempromosikan tren Bahasa Mandarin guna memaksimalkan kesatuan internasional, sebuah komitmen bersama untuk penyebaran Bahasa Mandarin di dunia.

Melalui penyelenggaraan kompetisi Bahasa Mandarin di lingkup internasional, akan menarik lebih banyak para pelajar untuk mempelajari Bahasa Mandarin, dengan demikian generasi demi generasi muda di dunia akan semakin memahami China, menjadikan China sebagai teman baik dan mengokohkan Bahasa Mandarin sebagai jembatan komunikasi antara China dan dunia dan menambah pengertian serta pemahaman masyarakat internasional terhadap China<sup>7</sup>.

*Chinese Bridge Competition* (汉语桥) hadir sebagai kegiatan tahunan yang dirancang khusus bagi para pelajar Bahasa Mandarin di seluruh dunia. Kegiatan ini memadukan kompetisi bahasa dan budaya China sekaligus, menguji tidak hanya kemampuan bahasa para peserta tetapi juga penguasaan ketrampilan dan pemahaman budaya.

**Kegiatan yang pertama kali diselenggarakan pada tahun 2002 ini, bertujuan utama mempromosikan Bahasa Mandarin serta memberikan kesempatan bagi para pelajar Bahasa Mandarin di seluruh dunia untuk menunjukkan bakat dan pemahaman mereka**

<sup>7</sup> Website Kementerian Pendidikan China. <http://218.247.187.68/edoas/website18/55/info14355.htm> diunduh pada 1 Desember 2010 pukul 09.05

akan Bahasa dan Budaya China<sup>8</sup>. Pihak yang berwenang menyelenggarakan kegiatan ini juga menjadi karakteristik tersendiri yang tidak terdapat di negara lain. Umumnya kegiatan serupa dilaksanakan oleh lembaga swasta atau lembaga non-pemerintah (NGO), akan tetapi *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) digagas langsung oleh pemerintah China yang diwakilkan oleh Kementerian Pendidikan dan untuk pelaksanaannya diserahkan pada Hanban (lembaga resmi pemerintah di bawah Kementerian Pendidikan yang berkonsentrasi penuh pada pengembangan Bahasa Mandarin di seluruh dunia).

### 3.4.1. Chinese Bridge Competition di Dunia

Sejak diselenggarakan pertama kali pada tahun 2002, kegiatan ini telah dilaksanakan sebanyak sembilan kali dengan peserta yang datang lebih dari 60 negara dengan jumlah peserta yang lolos ke tahap final di China mencapai 500 orang, sementara total peserta yang telah ikut serta dalam acara ini mencapai 100.000 orang<sup>9</sup>.

Secara lebih spesifik *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) bertujuan untuk menginspirasi mahasiswa dan pelajar muda untuk berinisiatif mempelajari Bahasa Mandarin guna meningkatkan pemahaman dunia akan Bahasa dan Budaya China. Selain itu, melalui kegiatan ini, para pelajar dan mahasiswa diharapkan dapat lebih memahami peran penting China di pentas internasional dan menjadi jembatan komunikasi dan pikiran di antara kaum muda dunia<sup>10</sup>.

*Chinese Bridge Competition* (汉语桥) terbagi menjadi dua bagian besar, yaitu kompetisi dan *Summer Camp*. Materi-materi di dalamnya mencakup kemampuan bahasa, pengetahuan mengenai

<sup>8</sup> [http://global.usf.edu/confucius/download/2010\\_Bridge\\_Comp.pdf](http://global.usf.edu/confucius/download/2010_Bridge_Comp.pdf) diunduh 15 Oktober 2010 pukul 22.38

<sup>9</sup>  
<sup>10</sup> <http://ent.hunantv.com/z/20100629/690917.html> diunduh 10 November 2010 pukul 08.20

China, keterampilan dan penguasaan budaya, serta kemampuan keseluruhan dari peserta.

Para peserta yang terpilih mengikuti final di China, terlebih dahulu telah melewati seleksi lokal institusi yang diwakili mereka dan seleksi di negara masing-masing. Para peserta yang berhasil mewakili negaranya berangkat ke China akan mendapatkan beasiswa bervariasi hingga tingkat S3<sup>11</sup>.

Pada tahun 2003, sejumlah 186 peserta dari 41 negara berhasil mengikuti tahap akhir penyeleksian hingga ke China dan jumlah ini terus meningkat dari tahun ke tahun<sup>12</sup>. Tahun 2008 merupakan tahun yang istimewa bagi sejarah penyelenggaraan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥). Untuk pertama kalinya sejak tahun 2002, final *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) tidak dilaksanakan di Beijing, melainkan berpindah ke kota Changsha, propinsi Hunan. Penyelenggara yang disertai tanggung jawab oleh Kementerian Pendidikan China (MoE) untuk pertama kalinya diserahkan pada Stasiun Televisi Hunan yang bekerja sama dengan satuan pendidikan lokal.

Selain itu, tahun 2008 juga tercatat sebagai tahun pertama diselenggarakannya *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) untuk pelajar SMP dan SMU, setelah pada tahun-tahun sebelumnya, kegiatan ini hanya difokuskan pada mahasiswa. Tidak kalah penting, pada tahun 2008 ini pula, untuk pertama kalinya pada penyelenggaraan final *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) dilakukan siaran langsung ke sembilan negara peserta, yaitu: Amerika Serikat, Thailand, Afrika Selatan, Jerman, Perancis, Australia, Jepang, Korea Selatan dan Kanada<sup>13</sup>. Sebanyak 110 peserta yang berasal dari 55 negara dan mewakili 72 institut hadir dan mengikuti kegiatan ini. Konsep kegiatan pun berubah dengan

---

<sup>11</sup> Ibid

<sup>12</sup> Website Kementerian Pendidikan China. <http://218.247.187.68/edoas/website18/55/info14355.htm> diunduh pada 1 Desember 2010 pukul 09.05

<sup>13</sup> <http://ent.hunantv.com/z/20100629/690917.html> diunduh 10 November 2010 pukul 08.20

ditambahkannya *Chinese Bridge Summer Camp* (汉语桥夏令营) dan pembentukan grup-grup peserta dalam persiapan final<sup>14</sup>.

Meriahnya penyelenggaraan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) pada tahun 2008 terus berlanjut pada tahun 2009. Seleksi tahap awal di negara dan wilayah masing-masing diikuti lebih dari 10.000 peserta. Dari seleksi tersebut terpilih sebanyak 114 peserta dari 60 negara untuk mengikuti penyelenggaraan final *Chinese Bridge Competition* (汉语桥). Para peserta kemudian dibagi ke dalam empat kelompok, yakni: Beijing, Shanghai, Qingdao dan Fenghuang. Penyelenggaraan final kompetisi dititikberatkan pada bentuk dan citra klasik Budaya China kuno. Juara utama dari tahun ini berasal dari Belgia.

Pada tahun 2010, di sela-sela penyelenggaraan Shanghai World Expo, final *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) ke sembilan kembali digelar di Changsha, Hunan. Sebanyak 120 peserta yang berasal dari 60 negara berhasil lolos ke tahap final dan mengikuti *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) yang bertemakan "Pesona Bahasa China, memeriahkan World Expo" (魅力汉语, 精彩世博).

---

<sup>14</sup> Pada tahap final, para peserta akan dibagi ke dalam empat grup yang mewakili masing-masing satu kota di China. Para peserta dibawa ke kota perwakilan grup dan mendapatkan materi-materi yang akan ditandingkan di pentas final. Pada tahap ini, para peserta tidak lagi diberikan materi secara teori, melainkan secara langsung di dapat dari tempat wisata, dialek bahasa, pola kehidupan masyarakat yang dilihat, didengar, dialami dan dirasakan secara langsung. Tahun 2008, grup dibagi tiga kota, yakni: Hangzhou, Xian, Zhangjiajie.

### 3.4.2. Chinese Bridge Competition di Indonesia

*"Perkembangan bahasa Mandarin saat ini semakin pesat dan sudah menempati urutan kedua dalam bahasa internasional setelah bahasa Inggris karena seiring semakin kuatnya pengaruh negara China dalam aspek bisnis dan ekonomi, sehingga tak heran banyak negara di dunia yang menggunakan bahasa Mandarin untuk menunjang aspek bisnis mereka,"<sup>15</sup>*

Semakin eratnya hubungan kerjasama antara Indonesia dan China, membuat permintaan akan Sumber Daya Manusia yang mampu berbahasa Mandarin di Indonesia juga semakin meningkat. Terlebih setelah dikeluarkannya Keputusan Presiden tentang diizinkan kembali pengajaran Bahasa Mandarin pada bulan Mei 1999 yang diperluas oleh ketetapan Presiden Abdurrahman Wahid No. 6/2000<sup>16</sup>, minat masyarakat Indonesia pada Bahasa Mandarin semakin besar. Jika sebelumnya hingga tahun 1998, tercatat hanya terdapat dua universitas yang diizinkan membuka Program Jurusan Bahasa Mandarin di Indonesia<sup>17</sup>, akan tetapi pada tahun 2002, jumlah ini bertambah hingga 7 Universitas. Pada tahun 2010, hampir di setiap universitas unggulan di setiap propinsi memiliki jurusan Bahasa Mandarin dengan lembaga tinggi, badan, yayasan atau kursus-kursus privat yang bertambah banyak.

Antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap Bahasa Mandarin, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang turut serta dalam kegiatan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) sejak awal. Pada tahun 2002, bertempat di Universitas Indonesia, *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) untuk pertama kalinya digelar.

<sup>15</sup> Berdasarkan pendapat Marketing Komunikator Universitas Binus, Christy Sibuea kepada *Kompas.com*, di Jakarta, Rabu (12/5/2010). <http://repository.univpancasila.ac.id/dmdocuments/Universitas%20Binus%20Gelar%20Chinese%20Bridge.pdf>. Diunduh 9 Desember 2010 pukul 11.05.

<sup>16</sup> Lih. Merangkul Cina. Hlm. 116

<sup>17</sup> Hanya Universitas Indonesia dan Universitas Darma Persada yang diizinkan untuk melakukan studi tentang China, sedangkan kursus Bahasa China untuk masyarakat umum dilakukan secara diam-diam di rumah-rumah. Lembaga resmi kursus Bahasa China hanya ditawarkan oleh Lembaga Bahasa Internasional (LBI) Universitas Indonesia.

Di Indonesia, *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) disponsori oleh Hanban<sup>18</sup> dan dilaksanakan berdasarkan koordinasi antara Badan Koordinasi Bahasa Mandarin (雅加达华文教育协调机构) dengan Universitas/institusi yang ditunjuk. Ini merupakan dasar pertama perbedaan penyelenggaraan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) di Indonesia dengan negara-negara lainnya.

Umumnya, seleksi awal wilayah/negara peserta *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) diselenggarakan oleh Institut Konfusius setempat di bawah koordinasi Hanban yang berwenang sebagai penyelenggara pusat. Akan tetapi, di Indonesia, Hanban menyerahkan tanggung jawab penyeleksian awal wilayah kepada Badan Koordinasi Bahasa Mandarin (雅加达华文教育协调机构).

Badan ini didirikan di Jakarta pada tahun 2001 dan berwenang serta bertanggung jawab atas banyak kegiatan yang berorientasi pada pengembangan Bahasa Mandarin. Lembaga ini secara khusus dibentuk untuk menjaga mutu pengajaran Bahasa China di Indonesia<sup>19</sup>. Badan ini merupakan mitra Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, Departemen Pendidikan Nasional. Tugas utamanya adalah menyusun kurikulum Standar Nasional, Melaksanakan Ujian Nasional dan menyelenggarakan Ujian Internasional HSK bekerja sama dengan pemerintah China<sup>20</sup>. Secara resmi, badan ini berada di bawah kementerian pendidikan Indonesia dan secara erat bekerja sama dengan pemerintah China (dalam hal ini Kedutaan Besar RRC sebagai perwakilan pemerintah China di Indonesia). Pada tahun 2007, Institut Konfusius berdiri di Indonesia dan pada tahun 2010, untuk pertama kalinya *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) diselenggarakan oleh lembaga ini.

<sup>18</sup> Hanban adalah badan pemerintah China yang bertanggung jawab atas pengajaran Bahasa Mandarin di dunia.

<sup>19</sup> Assa R Kaboel & Nita Madona Sulanti, "Kursus Bahasa Mandarin di Jakarta: Sebuah Studi Pendahuluan", makalah yang disampaikan dalam seminar "Setelah Air mata Kita Kering" di Jakarta, 3 Mei 2008. Lih. Merangkul Cina. Hlm. 116.

<sup>20</sup> Ibid

Secara umum, penyelenggaraan seleksi wilayah *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) di Indonesia tidak jauh berbeda dengan negara-negara lainnya. Para peserta yang merupakan perwakilan institusinya berkumpul di Universitas yang telah ditunjuk untuk menjadi mitra penyelenggara kegiatan. Sistem seleksi wilayah diserahkan pada masing-masing negara dan Indonesia memilih untuk mengikuti sistem *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) pada saat final.

Terdapat empat bagian yang harus diikuti oleh setiap peserta, yaitu: Tes tertulis, pidato (sesuai dengan tema yang ditetapkan penyelenggara), kuis pengetahuan (menggabungkan kemampuan teori dan praktek peserta dengan cara menjawab pertanyaan yang diberikan secara tiba-tiba) dan tes penguasaan ketrampilan budaya China. Umumnya seleksi ini dibagi dalam dua hari. Hari pertama khusus untuk tes tertulis, dan di hari kedua para peserta diminta untuk mengikuti tiga bagian lainnya secara langsung.

Adapun yang diuji dalam seleksi wilayah ini adalah kemampuan bahasa, pengetahuan seputar China, penguasaan ketrampilan kebudayaan China. Nilai akumulasi tertinggi akan terpilih untuk mewakili Indonesia.

Minat para pelajar Mandarin untuk mengikuti kegiatan ini terbilang tinggi. Dari tahun ke tahun, seiring dengan semakin bertambahnya jumlah Universitas yang membuka Program Studi Bahasa China, maka semakin banyak pula peserta yang ikut dalam seleksi wilayah Indonesia ini. Tercatat pada tahun 2003 sebanyak 11 peserta dari 7 Universitas mengikuti seleksi wilayah *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) dan jumlah ini meningkat menjadi 23 peserta dari 13 Universitas pada tahun 2008. Jumlah ini terus

meningkat setiap tahunnya hingga tercatat 25 peserta dari 24 Universitas pada tahun 2010<sup>21</sup>.

### 3.3. Aspek-aspek penyelenggaraan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥)

Penyelenggaraan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Antusiasme para peserta dan Universitas yang mengikuti kegiatan inipun sangat tinggi<sup>22</sup>. Bahkan pada beberapa Universitas, kegiatan ini dijadikan nilai tambah bagi mahasiswa yang baru saja menempuh pendidikan di Universitas tersebut dan menjadikan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) sebagai puncak pencapaian prestasi mahasiswa selain standar nilai akademis yang dicapai<sup>23</sup>. Berikut dijabarkan beberapa aspek yang berperan penting dalam penyelenggaraan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) terutama untuk wilayah Indonesia:

1. Aktor.
  - a. Penyelenggara

Kegiatan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) merupakan program kerja yang berada di bawah Hanban (汉语办公室), lembaga yang khusus didirikan pemerintah China untuk pengajaran Bahasa Mandarin di dunia<sup>24</sup>. Di Indonesia, Hanban bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kompetensi guru-guru Bahasa Mandarin baik pada tingkat universitas maupun tingkat Sekolah Menengah Atas.

<sup>21</sup> Data peserta diperoleh dari Universitas Bina Nusantara sebagai tuan rumah penyelenggara tahun 2010.

<sup>22</sup> Didasarkan pada wawancara dengan Ketua Program Studi beberapa Universitas yang mengikuti kegiatan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥). Dari tahun ke tahun, popularitas *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) semakin meningkat, hal ini mengakibatkan banyak siswa yang berminat mengikuti kegiatan ini sebagai peserta.

<sup>23</sup> Universitas Maranatha, Universitas Bunda Mulia dan Universitas Bina Nusantara sejak masa orientasi telah memperkenalkan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) sebagai salah satu ajang yang dapat diikuti oleh mahasiswa dengan prestasi baik sebagai ajang untuk menguji kemampuan mahasiswa di tingkat nasional maupun internasional.

<sup>24</sup> Hanban didirikan pada tahun 1987 dan merupakan lembaga multidepartemen yang berada langsung dibawah Kementerian Pendidikan China.

Dalam kegiatan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥), Hanban berperan sebagai sponsor yang memberikan dana dan dukungan utama, sementara teknis pelaksanaan diserahkan kepada Badan Koordinasi Bahasa Mandarin (雅加达华文教育协调机构) yang bekerja sama dengan salah satu Universitas penyelenggara Program Studi Bahasa China di Indonesia. Pemilihan Universitas yang dapat berperan sebagai tuan rumah pelaksanaan seleksi wilayah awal *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) ditentukan oleh Pemerintah (Kedubes RRC).

Setiap tahunnya, tempat penyelenggaraan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) akan berbeda-beda, disesuaikan dengan kesepakatan antara pihak Universitas dengan Badan Koordinasi Bahasa Mandarin (雅加达华文教育协调机构). Sebagaimana diungkapkan oleh Christy Sibuea<sup>25</sup> pada penyelenggaraan seleksi wilayah *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) tahun 2010. Pihak Universitas yang dapat terpilih menjadi tuan rumah penyelenggaraan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) akan memperoleh kredit tersendiri baik di lingkup nasional, maupun internasional (dilihat dari kaca mata pendidikan). Bagi Universitas, ini akan meningkatkan peringkat mereka di tatanan dunia pendidikan dan juga di tingkat internasional (ketika berhubungan dengan Universitas asing).

---

<sup>25</sup> Berdasarkan pendapat Marketing Komunikator Universitas Binus, Christy Sibuea kepada *Kompas.com*, di Jakarta, Rabu (12/5/2010). <http://repository.univpancasila.ac.id/dmdocuments/Universitas%20Binus%20Gelar%20Chinese%20Bridge.pdf>. Diunduh 9 Desember 2010 pukul 11.05.

b. Peserta

Ada beberapa kriteria yang diperlukan untuk dapat mengikuti seleksi wilayah awal *Chinese Bridge Competition* (汉语桥), yakni:

- Merupakan pelajar Bahasa Mandarin (dilihat dari institusi yang diwakilinya),
- Berusia maksimal 30 tahun,
- Lebih diprioritaskan bagi pelajar penduduk asli Indonesia.

2. Program

a. Materi Kompetisi

Pada dasarnya, konsep kegiatan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) merupakan sebuah kompetisi bahasa yang digabungkan dengan kompetisi ketrampilan budaya. Sehingga, penekanan kegiatan lebih banyak diarahkan pada hal-hal yang harus dipersiapkan oleh peserta dalam mengikuti kegiatan ini. Karenanya dalam mengikuti kegiatan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥), peserta diharuskan untuk memiliki:

i. Kemampuan dasar berbahasa Mandarin.

Ini adalah materi utama yang harus dikuasai oleh seluruh peserta. Karena kegiatan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) bertujuan untuk menjadi ajang pengujian kemampuan berbahasa bagi para peserta yang mengikutinya. Karena itu, penguasaan Bahasa Mandarin yang baik dan benar menjadi hal yang harus diperhatikan dengan matang oleh para peserta.

Kemampuan bahasa peserta akan dinilai pada dua bagian, yaitu pada saat tes pidato dan kuis pengetahuan. Pidato disampaikan peserta sesuai dengan tema tahunan yang ditentukan pada tahun penyelenggaraan. Disini, akan terlihat pola pikir dan pandangan peserta terhadap China dan Bahasa Mandarin yang tertuang dalam naskah pidatonya. Penguasaan lafal dan

kosakata yang baik akan mendukung penampilan dan penilaian yang akan diberikan dewan juri kepada peserta. Penguasaan pengetahuan yang baik, tidak hanya secara tertulis tapi juga dapat secara tanggap menjawab pertanyaan dewan juri akan menambah nilai baik peserta.

ii. Pengetahuan mengenai kondisi nasional China.

Pada tahap persiapan, setelah pendaftaran nama peserta, pihak penyelenggara akan memberikan sebuah diktat yang berisikan mengenai pengetahuan umum dan khusus tentang China yang harus dipelajari dan dipersiapkan oleh peserta.

Diktat berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab peserta pada saat kegiatan berlangsung. Daftar pertanyaan tersebut berkisar mengenai pengetahuan tentang negara China (luas wilayah, jumlah penduduk, lagu kebangsaan, bendera dkk, geografi (topografi wilayah, kota-kota, gunung, sungai, hasil alam dkk), ekonomi, budaya, sejarah, olahraga dan lain-lain<sup>26</sup>. Kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan baik dalam bentuk teori (tes tertulis) ataupun praktek (kuis pengetahuan)<sup>27</sup> akan menjadi dasar penilaian bagi para dewan juri mengenai seberapa luas wawasan dan pemahaman para peserta mengenai negara China.

iii. Ketrampilan kebudayaan China.

Selain diharuskan memiliki kemampuan berbahasa dan pengetahuan dasar seputar China, para peserta juga diwajibkan untuk menguasai keterampilan kebudayaan China. Kebudayaan yang dimaksudkan disini adalah kebudayaan tradisional China, seperti: lagu, tarian, opera, penguasaan alat musik, kaligrafi, lukisan, bela diri, seni menggunting kertas,

---

<sup>26</sup> Diktat umumnya diberikan langsung kepada peserta, akan tetapi dapat juga diunduh dari website resmi hanban, yaitu: [www.hanban.edu.cn](http://www.hanban.edu.cn)

<sup>27</sup> Lih. Hlm.

membuat bacang dan lain-lain. Penguasaan ketrampilan seni dan budaya China yang tinggi akan memberikan kredit poin yang tinggi bagi para peserta.

b. Bentuk Kegiatan

Awal diselenggarakan kegiatan ini hanya memiliki satu rangkaian kegiatan berbentuk kompetisi yang diselenggarakan dalam tiga tahap, yaitu: penyisihan di negara masing-masing peserta, semi final dan final yang diselenggarakan langsung di China. Tingkatan kompetisi yang diselenggarakan juga hanya satu, yaitu kompetisi Bahasa dan Budaya China untuk tingkat mahasiswa.

Akan tetapi, seiring dengan perjalanan waktu dan penetapan kebudayaan sebagai salah satu sumber utama soft power China, maka pada tahun 2008 terjadi beberapa pengembangan dan perubahan dalam tata cara kegiatan. Pada tingkatan kegiatan, sekarang *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) dibagi menjadi dua tingkat, yaitu :

- a. *Chinese Bridge Competition* tingkat mahasiswa (汉语桥世界大学生中文比赛)
- b. *Chinese Bridge Competition* tingkat pelajar menengah (汉语桥世界中学生中文比赛).

Selain itu, kegiatan yang awalnya hanya berfokus pada kompetisi Bahasa dan Budaya, kini berkembang dengan diselenggarakannya *Chinese Bridge Summer Camp* (汉语桥夏令营) . Berikut dijabarkan kegiatan rinci yang dilakukan baik pada saat kompetisi ataupun pada saat *Summer Camp*:

1. *Chinese Bridge Competition* (汉语桥)

Kegiatan ini terbagi ke dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah tahap penyisihan yang dilakukan di masing-masing negara peserta. Pada tahap ini, sistem dan teknis penyeleksian

diserahkan pada panitia penyelenggara di masing-masing wilayah, seperti misalnya adanya ketentuan bagi peserta Indonesia yang diprioritaskan berasal dari penduduk asli (bukan keturunan Chinese) dan hanya maksimal dua peserta yang diizinkan mewakili institusinya mengikuti kegiatan ini. Ketentuan ini hanya ada dan berlaku di Indonesia<sup>28</sup>. Selain itu, peserta yang sudah mendapatkan predikat sebagai pemenang tidak diizinkan lagi mengikuti kegiatan ini.

Pada tingkat seleksi wilayah, tahapan kegiatan yang dilakukan sama seperti yang dilakukan pada saat semi final di China, yaitu: tes tertulis, pidato, kuis pengetahuan dan penampilan ketrampilan kebudayaan. Keempat tahapan ini akan menentukan siapa yang akan mewakili Indonesia maju ke babak semi final di China. Dari tahun ke tahun, Indonesia secara konstan hanya mengirimkan dua utusannya ke China.

Sementara pada tahap final, kompetisi akan diselenggarakan dalam bentuk tim. Adapun *item* kompetisi pada tahap ini adalah kuis pengetahuan, presentasi dan penampilan ketrampilan.

Selama sembilan periode kesertaan, Indonesia telah beberapa kali sampai pada tahap final dan tahun 2008 adalah salah satu contohnya.

## 2. *Chinese Bridge Summer Camp* (汉语桥夏令营)

Meskipun baru tiga kali diselenggarakan, tetapi kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat hangat dari para peserta. Kegiatan yang merupakan lanjutan dari rangkaian kegiatan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) ini mengundang para peserta yang tidak berhasil lolos menembus babak seleksi wilayah di negaranya masing-masing untuk menjadi pesertanya.

---

<sup>28</sup> Temuan berdasarkan hasil wawancara dengan para Ketua Program Studi dan peserta yang mengikuti

Sekitar empat hingga lima peserta dipilih setiap tahunnya untuk mengikuti kegiatan ini. Umumnya, peserta yang dipilih adalah peraih runner up, juara ketiga atau peraih pidato dan penampilan budaya terbaik. Peserta yang terpilih akan mengikuti kegiatan selama dua belas hari dengan semua biaya ditanggung oleh Pemerintah China. Puncak dari kegiatan ini adalah menyaksikan secara langsung final *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) yang dilaksanakan di Changsha, Hunan.

*“Kalau dari summer campnya sendiri, tentunya dapat pengetahuan baru lagi, seperti melihat langsung Chinese Bridge internasional, dan jalan-jalan di China, yang pastinya tak terlupakan.”*

*“Over-all perjalanan Hanyu Qiao itu tidak akan terlupakan, dengan ikut summer camp ini saya kenal banyak teman dari berbagai negara, selain itu saya benar-benar menikmati pemandangan alam di China.”*

*Chinese Bridge Summer Camp* (汉语桥夏令营) yang berlangsung selama 12 hari, diakui peserta sebagai kegiatan tidak terlupakan dari seluruh rangkaian *Chinese Bridge Competition* (汉语桥). Dari kegiatan ini banyak hal yang didapatkan. Para peserta dapat bertemu dengan para peserta yang berasal dari berbagai negara lainnya dan mendapatkan pengetahuan yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Para peserta juga mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang perkembangan Bahasa Mandarin di negara-negara di belahan lain dunia.

*“Soalnya pas summer camp ada acara zhongguo jiating tiyan, rumahnya kayak rumah Chinese di Indo.”*

“Iyah mirip banget kok, mungkin uda di Hunan, Changsha, uda mulai ke selatan jadinya mirip”

**Tabel 3.1**  
**Agenda Kegiatan Chinese Bridge Summer Camp (汉语桥夏令营)**

Tanggal	Waktu	Acara	Tempat	Penanggung Jawab
30/7-1/8		Pesawat Tiba	Beijing	Hanban Pusat Universitas Hunan
		Kunjungan ke Kantor Pusat Institut Konfusius	Hanban Pusat	
		Rekreasi ke situs budaya China	Beijing	
		Menuju Hunan		
2/8	09: 00	Upacara Penyambutan	Universitas Hunan	Universitas Hunan
	15: 00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan Lingkungan kampus</li> <li>• Seminar Budaya China (1)</li> </ul>		
3/8	08: 00	Pengamatan Lingkungan Kampus	Universitas Hunan	Universitas Hunan
	14: 30	Pengamatan kehidupan dan adat, budaya masyarakat	Zhangjiajie	Universitas Hunan
4/8	Pengamatan kehidupan dan adat, budaya masyarakat			
5/8	Pengamatan kehidupan dan adat, budaya masyarakat			
6/8		Pengamatan kehidupan masyarakat	Changsha	Universitas Hunan
7/8	08: 30	Kunjungan ke Shaoshan	Shaoshan	Universitas Hunan
	13: 00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seminar Budaya China (2)</li> <li>• Pengamatan Lingkungan Kampus</li> </ul>	Universitas Hunan	Universitas Hunan
8/8	09: 00	Seminar Budaya China (3)	Universitas Hunan	Universitas Hunan
	18: 00	Menyaksikan Final CBC	Stasiun Pusat Televisi Hunan	Hanban Universitas Hunan
9/8	08:00 – 9:00	Gathering	Universitas Hunan	Universitas Hunan
9/8-10/8		Menuju Beijing	Beijing	Universitas Hunan

Sumber : Website resmi Chinese Bridge Competition 2010<sup>29</sup>

<sup>29</sup> Agenda Kegiatan di atas merupakan agenda kegiatan *Chinese Bridge Summer Camp* (汉语桥夏令营) untuk tahun 2010. Umumnya, kunjungan tempat sama dari pada setiap tahunnya. <http://www.chinese.cn/bridge/C09/> diunduh pada 09 Desember 2010 pukul 8.51 PM

Dalam kegiatan ini juga para peserta diajak untuk melihat museum-museum dan secara langsung berinteraksi dengan masyarakat lokal China di sekitar propinsi Beijing dan Hunan. Para peserta bahkan diajak untuk mengamati dan merasakan kehidupan masyarakat Hunan yang sederhana.

Dari tabel kegiatan di atas, dapat dilihat bahwa kegiatan *Chinese Bridge Summer Camp* (汉语桥夏令营) difokuskan pada pengenalan kebudayaan China dan pengamatan langsung terhadap kehidupan masyarakat lokal. Sebanyak tiga sesi kegiatan disediakan untuk Seminar Budaya China dan tiga hari yang dilaksanakan khusus untuk pengamatan kehidupan masyarakat. Kegiatan ini, disamping memberikan pengaruh tersendiri bagi setiap peserta, juga mendatangkan banyak pengalaman dan pemahaman mengenai kehidupan masyarakat Hunan, sebuah propinsi yang terletak di bagian tengah China.

### 3. Penghargaan (Award)

Adapun penghargaan yang diberikan pada peserta yang mendapatkan pencapaian prestasi tertinggi di dalam seleksi wilayah ini adalah :

- 2 orang pemenang utama yang akan mewakili Indonesia di tahap semi final dan final *Chinese Bridge Competition* (汉语桥).
- 1 orang runner up
- 1 orang peringkat ketiga
- 1 orang penampilan ketrampilan kebudayaan terbaik
- 1 orang penampilan pidato terbaik

Selain itu, para peserta juga akan mendapatkan buku umum, kamus, cd dan materi-materi seputar Bahasa dan Budaya China. Masing-masing peserta juga akan mendapatkan sertifikat kesertaan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) dan bagi lima peserta yang terpilih juga akan memperoleh kesempatan mengikuti *Chinese Bridge Summer Camp* (汉

语桥夏令营) dan menonton final *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) secara langsung.

Jika berhasil pada tingkat final, maka hadiah dan penghargaan yang dapat diperoleh peserta adalah :

- Hadiah *Comprehensive Group*: 1 pemenang utama, 3 pemenang kedua dan 6 pemenang ketiga
- Hadiah *Comprehensive Individual*: 3 pemenang utama, 6 pemenang kedua dan 10 pemenang ketiga
- Hadiah Individual: Penampilan terbaik, Pembicara terbaik, Terpopuler, dan Perkembangan terbaik
- Penyelenggara terbaik: 5 hadiah untuk penyelenggara terbaik pada tahap seleksi wilayah

Selain itu, para peserta juga akan mendapatkan :

- Pemenang pertama grup dan individu akan memperoleh beasiswa S1 di Universitas Chongqing (berlaku valid selama 3 tahun). Para pemenang juga akan memperoleh prediket “Duta Bahasa China”
- Pemenang kedua grup dan individu memperoleh beasiswa pembelajaran Bahasa selama satu tahun di Chongqing.
- Pemenang ketiga grup dan individu akan memperoleh beasiswa pembelajaran Bahasa selama enam bulan (pada tahun penyelenggaraan) di Chongqing.

### 3.4. Respon Indonesia Terhadap Penyelenggaraan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥)

Perkembangan Bahasa Mandarin di Indonesia, tidak dapat dilepaskan dari minat para pelajar di dalam negeri. Dari tahun ke tahun, grafik pelajar yang memilih untuk menekuni Bahasa Mandarin sebagai Program Studi pilihan pada saat menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi terus meningkat, jumlah lembaga Pendidikan Tinggi yang membuka Program Studi ini juga terus merangkak naik. Pada sisi pendidikan in-formal, banyaknya papan reklame yang bertuliskan membuka Program Pelajaran Bahasa Mandarin sudah bukan lagi sesuatu yang asing. Para tenaga kerja aktif juga banyak yang memilih untuk menekuni Bahasa Mandarin sebagai sebuah kebutuhan pasar yang dapat meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja. Hal inilah yang menjadikan Bahasa Mandarin tidak hanya diamati dari sisi kuantitas, tetapi juga kualitas penguasaannya.

*Chinese Bridge Competition* (汉语桥) hadir di tengah-tengah Indonesia sebagai sebuah kegiatan yang tidak hanya dapat digunakan untuk mengukur tingkat minat masyarakat Indonesia terhadap Bahasa Mandarin, tetapi juga untuk melihat dan menganalisa peningkatan kualitas pendidikan Bahasa Mandarin di Indonesia. Tak pelak, selama sembilan kali penyelenggaraannya di Indonesia, kegiatan ini telah menarik lebih dari 200 pelajar untuk mengikuti, bertanding dan berkompetisi menguji kemampuan dan wawasan di tidak hanya di Bidang Bahasa Mandarin tetapi juga penguasaan keterampilan Budaya China. Dan, tidak kurang dari tiga belas Universitas di seluruh Indonesia mengamati dan menyaksikan ajang perhelatan tertinggi bagi para pelajar Bahasa Mandarin di seluruh dunia ini. Dari kuantitas kegiatan yang telah diselenggarakan tersebut, berikut dijabarkan beberapa respon dan tanggapan akan kegiatan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) di Indonesia:

### 3.4.1. Tujuan Kegiatan

*”Menurut saya pemerintah China membuat badan<sup>30</sup> seperti ini dengan tujuan agar banyak orang yang belajar Mandarin dan membuat negaranya makin berkembang pesat.”*

Dengan jumlah peserta seleksi wilayah Indonesia yang terus meningkat dari tahun ke tahun, reaksi dan tanggapan yang diterima berkaitan dengan kegiatan inipun sangat bervariasi. Mayoritas peserta menganggap bahwa kegiatan ini memang ditujukan bagi generasi muda dan perkembangan Bahasa Mandarin tidak hanya di Indonesia tetapi juga di dunia.

Ditinjau dari tujuan kegiatan, para peserta berpendapat bahwa *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) diselenggarakan Pemerintah China untuk mempromosikan Bahasa Mandarin sebagai ‘jembatan penghubung untuk berkomunikasi’. Pentingnya Bahasa Mandarin di dunia berkaitan dengan jumlah populasi masyarakat China yang besar dan banyak dari jumlah tersebut yang merantau dan imigrasi ke luar negeri. Namun, Bahasa Mandarin masih dianggap sebagai ‘bahasa dewa’. Tingkat kesulitan pembelajaran Bahasa Mandarin menjadikan bahasa ini sebagai salah satu bahasa yang masih sedikit penggunaannya, terutama di daerah Indonesia.

Sementara, penyelenggaraan kegiatan juga ini akan memotivasi agar masyarakat terus mempelajari Bahasa Mandarin. Salah seorang peserta menyatakan: “Semakin banyak orang yang belajar Mandarin pelan-pelan akan menjadikan Mandarin sebagai bahasa yang penting selain Inggris”, pernyataan ini dimaksudkan pada semakin banyaknya masyarakat yang mempelajari Bahasa Mandarin akan berdampak pada peringkat dan posisi kepentingan sebuah Bahasa di lingkup internasional. Semakin luas penguasaan Bahasa tersebut di masyarakat internasional akan berdampak pada

<sup>30</sup> Badan yang dimaksudkan adalah kegiatan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥)

pemahaman budaya negara tersebut. Bahasa adalah gerbang pemahaman budaya sebuah bangsa. Dengan demikian, semakin banyak investor asing yang datang dengan pemahaman akan Bahasa dan Budaya China, tentu akan mempermudah bisnis dan pada akhirnya akan membuat China makin berkembang pesat.

Di sisi lain, para peserta juga berpendapat bahwa dibalik penyelenggaraan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥), China sendiri menyimpan tujuan lain, yakni bahwa China ingin memperbesar pengaruh dan perluasan diri lewat bahasa dan budaya. Peserta menyatakan bahwa selama ini masyarakat masih mengenal china sebagai negara komunis yg tertutup. Karena itu, China ingin segera membaurkan diri dengan negara-negara lain yang sudah maju. Akan tetapi hal ini harus dilakukan dengan pelan-pelan dan dari akarnya, salah satunya adalah dengan melalui bahasa dan budaya.

#### 3.4.2. Manfaat Kegiatan

*"Karena anak muda seharusnya mengikuti ajang seperti ini. Ajang yg dapat meningkatkan kemampuan dalam berbahasa, dan untuk menambah ketertarikan pelajar dalam berbahasa mandarin"*

Mengikuti sebuah kegiatan terlebih yang bertaraf internasional, bagi para peserta tentu menimbulkan kesan dan dampak tersendiri. *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) tidak hanya menjadi ajang uji kemampuan para peserta, tetapi juga memberikan pengalaman baru yang belum pernah di dapatkan sebelumnya.

Sesuai dengan keputusan pihak penyelenggara dan pihak sponsor penyelenggara *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) di Indonesia, setiap peserta umumnya hanya diizinkan ikut kegiatan ini sebanyak maksimal dua kali. Akan tetapi, jika pada tahun pertama

kesertaannya, peserta berhasil memperoleh salah satu predikat terbaik atau bahkan berhasil menjadi finalis yang mewakili Indonesia di China, maka peserta tersebut tidak diizinkan mengikuti kegiatan ini lagi di tahun berikutnya.

Dari semua peserta yang menjadi responden penelitian ini, umumnya mengaku bahwa kesertaan mereka dalam kegiatan ini hanya satu kali<sup>31</sup>, akan tetapi perkembangan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) selalu menjadi perhatian mereka dari tahun ke tahun sejak mereka mengikuti kegiatan ini.

Secara garis besar, para peserta menyatakan memperoleh manfaat besar dari kegiatan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) ini dan manfaat tersebut tertuang dalam empat bagian sebagai berikut:

### **1. Menguji kemampuan, Mengasah Pengetahuan (ditilik dari segi Materi yang dilombakan)**

*"Saya bersedia atas kemauan sendiri. Karena saya menyukai perlombaan yang dapat mengasah kemampuan diri saya. Dan pastinya akan mendapat pengalaman yang luar biasa."*

Dikarenakan, konsep utama yang ditawarkan oleh *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) adalah kompetisi/lomba, maka peserta yang turut serta dalam seleksi awal sudah merupakan orang-orang yang dipilih oleh institusinya ataupun para pelajar yang mengajukan diri sendiri berperan serta mengikuti kegiatan ini.

Umumnya, di tingkat institusi diadakan mekanisme tersendiri untuk menentukan peserta yang akan mewakili lembaganya berkompetisi di dalam kegiatan ini<sup>32</sup>. Akan tetapi, beberapa institusi membebaskan pelajarnya untuk turut serta dalam

<sup>31</sup> Pengutusan peserta didasarkan pada kebijakan institusi tempat mereka berasal.

<sup>32</sup> Universitas Bina Nusantara mengadakan lomba dan audisi tertutup bagi para pelajarnya. Pemenang dari kegiatan tersebut adalah yang berhak untuk mewakili Universitas berpartisipasi dalam kegiatan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥).

kegiatan ini<sup>33</sup>. Seorang peserta mengaku bahwa kesertaannya dalam kegiatan ini didasarkan oleh keinginannya sendiri. Meskipun belum tahu detil kegiatan dan tahapan yang harus dilalui, mengikuti *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) adalah tekadnya sejak pertama kali mendengar kegiatan ini dari Ketua Program mereka pada masa pengenalan kampus.

Bagi para peserta, masa terberat dalam mengikuti rangkaian kegiatan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) berada pada tahap persiapan. Meskipun beberapa peserta menyatakan sudah pernah mengikuti kompetisi bahasa sebelumnya, tetapi *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) berbeda dengan kompetisi lainnya. *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) merupakan ajang bergengsi yang tidak hanya akan menguji kemampuan Bahasa Mandarin mereka pada tingkat nasional, tetapi juga mungkin akan bisa menguji kemampuan mereka pada taraf internasional (jika berhasil mewakili Indonesia di tahap semi-final dan final di China).

Persiapan mengikuti kegiatan ini berbeda-beda pada setiap tahunnya, ini didasarkan pada surat pemberitahuan yang dikirimkan pihak penyelenggara. Akan tetapi, dikarenakan periode penyelenggaraan yang sama pada setiap tahunnya (seleksi wilayah di Indonesia berkisar pada bulan Mei), maka pihak institusi sudah dapat mempersiapkan peserta beberapa bulan sebelumnya. Rata-rata persiapan berkisar antara satu hingga dua bulan.

Pada masa persiapan inilah peserta mengaku paling banyak mendapatkan ilmu. Dalam persiapan tes tertulis misalnya, para peserta mengaku mempelajari banyak hal yang belum pernah mereka dapatkan di perguruan tinggi. Dengan mengikuti kegiatan ini, wawasan dan pengetahuan mereka akan China

---

<sup>33</sup> Universitas Bunda Mulia dan Xinya College membebaskan para pelajarnya untuk turut serta berpartisipasi. Prinsip kerelaan diri sendiri akan memotivasi pelajar berkembang lebih pesat digunakan dalam menentukan peserta perwakilan institusi mereka.

bertambah secara signifikan. Kemampuan dan penguasaan mereka akan bahasa dan budaya China juga di asah. Tidak sedikit dari mereka yang harus belajar ekstra keras dan mengikuti sesi pelatihan tambahan sepulang kuliah.

*”Karena untuk lomba hanyuqiao saya lebih menekan diri saya dan ingin menampilkan yang terbaik. Persiapannya mulai dari belajar pengetahuan china keseluruhan, mulai dari menghafal Peta China dan apa keistimewahan setiap daerah, lalu mencari guru menari untuk mengajarkan tarian Xinjiang, memikirkan kostum dan menghafal pidato setiap harinya.”*

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa selain mempelajari diktat yang diberikan oleh pihak penyelenggara, peserta masih harus secara aktif dan inisiatif mencari tahu sendiri mengenai segala hal tentang China dan meningkatkan kemampuan berbahasa Mandarin. Seorang peserta bahkan menyatakan bahwa kegiatan ini telah membantunya meningkatkan kemampuan lafal Bahasa Mandarin miliknya, bahkan hingga dipuji oleh teman-temannya yang berasal dari negara China. Sementara itu, peserta yang lainnya juga mengatakan bahwa selama periode belajar keterampilan kebudayaan, ada hal baru yang dipelajari dan baru diketahuinya.

*”Ini foto setelah lomba saya buat untuk hiasan<sup>34</sup>, saya hanya tau bacang tradisional untuk dimakan, kalau bacang warna-warni ini saya baru tahu sewaktu akan ikut lomba. Hanya untuk hiasan.”*

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa selama periode persiapan, para peserta telah selangkah lebih dalam mengenal bahasa dan Budaya China yang begitu beragam. Kegiatan ini, bukan hanya untuk membuktikan kemampuan

<sup>34</sup> Peserta menunjukkan foto yang dibuatnya sesaat setelah pertunjukkan ketrampilan kebudayaan. Peserta memilih pertunjukkan ketrampilan dengan membuat bacang warna-warni, salah satu tradisi kuno China yang masih bertahan hingga sekarang.

Bahasa dan Budaya yang mereka miliki, tetapi lebih jauh kegiatan ini bermanfaat bagi pengembangan kemampuan mereka sendiri.

Satu hal yang unik ditemui ketika salah seorang peserta menyatakan kesertaannya pada kegiatan ini telah menyadarkan minatnya terhadap dunia tari, terutama tarian Xinjiang dan terus mempelajari tarian-tarian lain meskipun kegiatan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) sudah berakhir. Hal ini memberitahukan bahwa *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) tidak hanya menimbulkan ketertarikan sesaat bagi para peserta (berinisiatif mencari tahu dan mempelajari sendiri pengetahuan-pengetahuan seputar China) akan tetapi juga dalam kasus tertentu dapat menimbulkan ketertarikan bagi peserta untuk lebih mendalami pengetahuan dan keterampilan yang di dapatkan secara lebih profesional.

*“Jadi bagi saya, lomba itu adalah salah satu tempat untuk mengukur diri. juara atau tidak, tidak jadi soal (walaupun tidak menang, tentu akan sedih), tapi tentunya kita juga tidak mau menang dari org yg pada dasarnya tidak bisa. juara hanyalah sebuah `nama`”.*

Melalui kegiatan ini, para peserta juga semakin tambah percaya diri dan mengetahui bahwa kemampuan yang dimiliki mereka (tidak hanya kemampuan bahasa) sudah lebih banyak dibandingkan teman-teman mereka yang tidak mengikuti *Chinese Bridge Competition* (汉语桥). Karenanya, mereka masih ingin mengikuti kegiatan ini lagi dan ikut mempromosikan positif dan manfaatnya kegiatan ini kepada lingkungan dan keluarga mereka.

## **2. Menjalin teman, Memperluas jaringan (ditilik dari saat seleksi wilayah dan *Chinese Bridge Summer Camp*)**

Sebuah kegiatan yang melibatkan begitu banyak peserta dari berbagai propinsi dan kalangan tentu akan mendapatkan berbagai reaksi dan pandangan dari berbagai pihak pula. Terlebih pada kegiatan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥), Universitas-universitas yang mengadakan Program Studi Bahasa China dapat bertemu, berkumpul dan melihat perkembangan pendidikan Bahasa Mandarin di Indonesia. Bagi para peserta, *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) tidak hanya menjadi ajang pembuktian bagi diri sendiri, akan tetapi juga dapat melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki peserta dari institusi lain. Tingkat penguasaan Bahasa dan Budaya yang dimiliki para peserta seringkali dijadikan ukuran kualitas pendidikan Bahasa Mandarin dari institusi yang diwakilinya.

Akan tetapi, terlepas dari pengaruh persaingan dalam kompetisi, *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) juga menjadi ajang pertemuan dan perkenalan bagi para pelajar Bahasa Mandarin dari seluruh Indonesia. Dan pada taraf internasional, para peserta yang terpilih mewakili Indonesia mengikuti kegiatan *Chinese Bridge Summer Camp* (汉语桥夏令营) di China juga bertemu dan berkumpul dengan para pelajar Bahasa Mandarin dari seluruh dunia.

*”Kalau summer camp itu, saya ketemu berbagai macam orang, disitu makin sadar bahwa kemampuanku tak ada apa-apanya. kecil banget waktu itu rasanya, walupun yang dari Eropa atau Amrik gitu banyak yang gak bisa Mandarin, tapi kalau uda lihat vietnam wuiihhh.”*

Melalui kegiatan Summer Camp yang diikuti oleh seluruh negara peserta *Chinese Bridge Competition* (汉语桥), para peserta asal Indonesia dapat bertemu dengan berbagai pelajar dari negara lain. Para peserta juga dapat mengetahui tingkat perkembangan Bahasa Mandarin di masing-masing negara peserta secara langsung. Para peserta juga dapat belajar untuk memahami kebudayaan negara lain.

Selain itu, jaringan pertemanan yang di dapat pada saat kegiatan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) tidak hanya bertahan pada saat kegiatan berlangsung saja. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang peserta, bahwa *Chinese Bridge Summer Camp* (汉语桥夏令营) telah membuka peluang bagi mereka untuk dapat menjalin hubungan dengan dunia.

*"Mendapatkan wawasan baru pada saat saya diberikan kesempatan di china selama lebih kurang 12 hari, jadi saya bertemu dengan teman-teman dari berbagai negara dan sampai sekarang kami tetap berkomunikasi lewat jejaring sosial Facebook."*

Melalui kegiatan ini, para peserta tidak hanya dapat melihat dan bertukar informasi mengenai perkembangan Bahasa Mandarin di negara mereka masing-masing, tetapi juga perkembangan Budaya China dan Bahasa Mandarin di dunia secara global. Para peserta mengaku jauh lebih percaya diri setelah pulang dari kegiatan 12 hari tersebut.

### 3. Mengembangkan wawasan, Memperdalam pemahaman (ditilik dari saat *Chinese Bridge Summer Camp*)

*”Karena di dalam Chinese Bridge Competition yang diujikan tidak hanya kemampuan dan level bahasa mandarin itu sendiri, tapi segala pengetahuan umum, baik dari segi budaya, ekonomi, teknologi atau apapun, ditanyakan semuanya di dalam ujian tertulis itu. Sedangkan performance itu, supaya anak-anak semakin tertarik dengan segala budaya china itu sendiri.”*

Sebagaimana telah diungkapkan pada bagian penjelasan mengenai *Chinese Bridge Summer Camp* (汉语桥夏令营)<sup>35</sup>, terdapat dua hal yang sangat berpengaruh dan memberikan dampak besar bagi peserta dari seluruh rangkaian kegiatan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥), yaitu pada tahap persiapan seleksi wilayah dan pada saat para peserta mengikuti kegiatan *Chinese Bridge Summer Camp* (汉语桥夏令营).

Pada kegiatan Summer Camp sendiri, para peserta memperoleh wawasan dan pengetahuan secara lebih menyeluruh, mendalam dan langsung mengenai:

1. Kehebatan kebudayaan China klasik
2. Tingginya peradaban China di masa lalu
3. Gaya hidup Orang China (kebiasaan dan tradisi)
4. Perkembangan negara China yg pesat
5. Cara kerja dan kehidupan Orang China

<sup>35</sup> Lih. Hlm. 81

Pemahaman tersebut diperoleh dari kegiatan yang berlangsung selama dua belas hari<sup>36</sup>. Seorang peserta menyatakan kegiatan *summer camp* telah membuka pandangannya tentang China. Peserta yang memang baru pertama kali ke China pada saat kegiatan ini mengatakan bahwa pergi ke China langsung dengan yang dipelajari dan didengar sebelumnya sangat berbeda. Seperti misalnya, kehidupan masyarakat Hangzhou yang masih begitu sederhana.

Berita-berita di televisi dan media masa, sering menyoroti mengenai perkembangan dan pembangunan China yang sangat pesat, terutama pada masa persiapan Olimpiade. China telah berubah menjadi negara yang sangat modern. Tetapi, ketika melihat rumah petani di Hangzhou, pola kehidupan mereka menimbulkan kesan bahwa kehidupan mereka pun tergolong biasa, kehidupan petani biasa.

Hal senada juga didapat dari peserta lain yang dibawa untuk mengadakan observasi kehidupan masyarakat Hunan. Para peserta diajak melihat dan merasakan kehangatan penduduk yang umumnya berprofesi sebagai petani. Para peserta dibawa untuk berinteraksi secara lebih dekat dan merasakan kehidupan mereka selama tiga hari. Dari sini, bahkan ada peserta yang berpendapat untuk kembali lagi dan menetap di Hunan jika ada kesempatan.

Selain itu, bangunan tradisional Hunan yang menyerupai bangunan-bangunan yang terdapat di pesisir Jawa juga menarik perhatian mereka. Salah seorang peserta menjelaskan, bahwa bangunan ini menjadi satu cerminan dekatnya hubungan budaya antara Indonesia dengan China.

---

<sup>36</sup> Lihat agenda perjalanan *Chinese Bridge Summer Camp* (汉语桥夏令营) 2010 pada Hlm. 84

*“Yang paling berkesan itu saat pergi liat changcheng [Tembok Raksasa China penulis] sama gugong [Istana terlarang penulis]. Ketika pergi lagi kabut tebal, jadi waktu lihat pemandangan, jadi mengagumi sifat mereka yang begitu kerja keras sehingga bisa membangun changcheng.”*

Kemegahan dan tuanya sejarah bangunan kuno China juga menarik kesan tersendiri bagi para peserta. Seperti kutipan pernyataan di atas, secara tersirat peserta menyatakan kekaguman akan sifat-sifat orang China yang pekerja keras sehingga dapat membuat bangunan yang begitu kokoh dan kuat di tengah segala cuaca. Peserta lainnya juga menyatakan hal senada dimana untuk segi sejarah, peserta tersebut mengakui kehebatan orang China dapat menggali lebih dalam dan tahu banyak mengenai sejarahnya dari zaman sebelum masehi sampai sekarang. Kebudayaannya juga dapat dilihat dari banyak hal dan segala aspek kehidupan orang China merupakan kebudayaannya. Dia juga menambahkan bahwa kebudayaan orang China yang paling disukainya adalah pekerja keras, pantang menyerah.

Dua contoh di atas juga secara tersurat menunjukkan upaya China untuk meyakinkan masyarakat Internasional bahwa sekalipun negara mereka berkembang secara cepat dan modern, akan tetapi nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masih tetap dipegang erat. Bangunan-bangunan bersejarah dan tua tetap dipertahankan sebagai penghargaan akan sejarah dan masa lalu yang bernilai. Selain itu, dari contoh di atas juga dapat dilihat bahwa China ingin menunjukkan etos kerjanya yang tinggi dan pemahaman bahwa keberhasilan negaranya tidak didapatkan dengan mudah. Seperti contohnya membangun Tembok Raksasa China yang kuat dan kokoh dalam segala

kondisi, diperlukan kerja keras dan sifat pantang menyerah. Untuk bisa berhasil juga dibutuhkan dua sifat tersebut.

Bagi peserta lainnya, nasionalisme China adalah yang didapatnya dari mengikuti kegiatan ini. Selama kegiatan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) dan *Chinese Bridge Summer Camp* (汉语桥夏令营) berlangsung, tidak sedikitpun dikaitkan dengan politik dan pemerintahan China. Lebih jauh, peserta tersebut juga menyatakan bahwa seharusnya Indonesia dapat mencontoh penyelenggaraan kegiatan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) ini. Kegiatan ini secara positif telah dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap China dan kebudayaannya. Indonesia juga dapat menyelenggarakan kompetisi ini dalam lingkup nasional, untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman generasi muda Indonesia akan negaranya sendiri. Secara lebih jauh, peserta juga berpendapat kegiatan jenis ini dapat mempererat hubungan antar etnis di Indonesia.

Terlepas dari berbagai pendapat dan kesan yang ditimbulkan dan mempengaruhi para peserta, dari beragam pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa kegiatan ini secara aktif telah mengembangkan pengetahuan dan wawasan peserta yang pada waktu di Indonesia masih bersifat teoritis menjadi sebuah pengetahuan dan wawasan yang bersifat praktis yang berdampak pada pemahaman mereka akan berbagai kondisi dan situasi yang sesungguhnya terjadi di China. Seorang peserta bahkan menyatakan bahwa melalui kegiatan ini, pemahaman mengenai kebijakan China yang tidak ingin dicampur-tangankan oleh negara lain lebih mendalam.

4. **Meningkatkan kualitas diri, Membuka kesempatan (ditilik dari sisi *Award* dan masa setelah kegiatan *Chinese Bridge Competition* berakhir)**

Kesan dan pengaruh yang ditimbulkan oleh *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) tidak hanya sebatas pelaksanaannya saja, akan tetapi terus berpengaruh dalam kehidupan peserta bahkan setelah pulang ke negaranya masing-masing. Para peserta mengaku pengalamannya mengikuti kegiatan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) telah menginspirasi dan menetapkan hatinya untuk terus memperdalam pengetahuan dan kemampuannya. Beberapa peserta memutuskan untuk melanjutkan pendidikan S2 langsung di China setelah menyelesaikan pendidikan S1nya.

Peserta lain juga berpendapat bahwa *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) telah membuka lebar-lebar kesempatan untuk lebih mudah memperoleh pekerjaan ataupun beasiswa. Dengan mengikuti kegiatan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥), seakan telah memberikan pembuktian kemampuan yang dimiliki peserta pada pihak penerima pekerjaan (perusahaan, Universitas) ataupun sponsor yang hendak memberikan beasiswa.

Dampak lain yang tidak kalah pentingnya adalah pengaruh *Chinese Bridge Competition* (汉语桥) dalam keputusan peserta menekuni pekerjaannya. Hampir seluruh peserta yang menjadi responden penelitian ini memutuskan untuk menjadi Guru ataupun Dosen Pengajar Bahasa Mandarin se usai menempuh pendidikan. Hal ini juga berkaitan dengan predikat "duta bahasa" yang disematkan pada para peserta oleh pihak penyelenggara *Chinese Bridge Competition* (汉语桥). Para peserta kemudian merasa seperti memiliki kewajiban untuk dapat meneruskan amanat yang telah diberikan pada mereka

untuk terus mengembangkan dan menyebarluaskan Bahasa dan Budaya China di negara masing-masing.

*”Kan aku lulusan Bahasa Mandarin, kerjanya juga harus berhubungan dengan Mandarin, sayang sekali kalau nggak dipakai, apalagi banyak perusahaan China yang lagi ekspansi ke Indonesia.”*

Adapun peserta yang tidak menjadi guru, juga memutuskan mencari pekerjaan yang berhubungan dengan China. Hal ini berhubungan dengan penggunaan Bahasa yang telah mereka pelajari. Peserta merasa lebih percaya diri jika bekerja di perusahaan China dan menggunakan ilmu yang telah mereka dapatkan tidak hanya di perguruan tinggi, tetapi juga pada saat mengikuti kegiatan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥).

Selain itu, para peserta juga menjadi lebih tertarik dengan berita-berita seputar perkembangan China dan merasa lebih percaya diri jika ditanyakan mengenai perkembangan China masa kini. ”Sekarang lebih pede untuk ngomong atau apapun di depan umum. Selain itu jadi lebih smart, setidaknya ditanya apa-apa ngerti,” kata salah seorang peserta terkait dengan perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan *Chinese Bridge Competition* (汉语桥). Lebih jauh peserta tersebut menambahkan bahwa pemahaman yang didapatnya dari kegiatan tersebut tidak hanya berkisar seputar Bahasa dan Budaya China, tetapi juga mengenai pengetahuan seputar negaranya. Seperti misalnya pemahaman dan penerimaan ketika pemerintah China tidak mengizinkan masuknya Uskup Katolik ke negara tersebut, atau kasus pemblokiran website Youtube di jaringan internet China.